PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP *LINKAGE NON MULTIFINANCE* PADA BNI SYARIAH TAHUN 2012-2016

S K R I P S I

Oleh:
SHIHAB IQBAL
NIM G74214126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2018

"PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP *LINKAGE NON MULTIFINANCE* PADA BNI SYARIAH TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

SHIHAB IQBAL

NIM: G74214126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shihab Iqbal

NIM : G74214126

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Nisbah Bagi Hasil terhadap *Linkage Non Multifinance* pada BNI Syariah Tahun 2012-2016.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

Shihab Iqbal
NIM. G74214126

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Shihab Iqbal NIM. G74214126 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 5 Januari 2018

Pembimbing,

Deasy Tantriana, M.M
198312282011012009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Shihab Iqbal NIM. G74214126 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 16 Januari 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji II,

Nurlailah, SE, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji III,

Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

Penguji IV,

M. Khusnu Milad, M.MT
NIP. 197901292014031002

Surabaya, 16 Januari 2018

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHIHAB IQBAL

NIM : G74214126

Fakultas/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH

E-mail address : shihabiqbal1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

[√] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP LINKAGE NON MULTIFINANCE PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Februari 2018

Penulis

(SHIHAB IQBAL)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Nisbah Bagi Hasil terhadap *Linkage Non Multifinance* Pada BNI Syariah Tahun 2012-2016"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengaruh NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statisttika. Sedangkan asosiatif adalah penelitian dengan menjelaskan hubungan antara variabel *x* dengan variabel *y*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara NPF dan nisbah bagi hasil terhadap *linkage non multifinance*. Diketahui juga bahwa korelasi parsial antara variabel NPF dengan *linkage non multifinance* menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Begitu juga dengan korelasi parsial antara variabel nisbah bagi hasil dengan jumlah *linkage non multifinance* menunjukkan pegaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel nisbah bagi hasil lebih dominan dalam mempengaruhi *linkage non multifinance*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah NPF dan nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam mengambil kebijakan untuk memberikan pembiayaan *linkage non multifinance*. Maka dari itu perlu dicermati keadaan NPF dan Nisbah Bagi Hasil agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan pemberian pembiayaan *linkage non multifinance*.

Kata kunci: *Non Performing Financing* (NPF), nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage*, *linkage non multifinance*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN v

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Hasil Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Landasan Teori 8

1. Pembiayaan *Linkage* 8

2. *Linkage Non Multifinance* 17

3. *Non Performing Financing* (NPF) 18

4. Nisbah Bagi Hasil 20

B. Penelitian Terdahulu 21

C. Kerangka Konseptual 29

D. Hipotesis 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Jenis Penelitian 32

B. Waktu dan Tempat Penelitian 32

C. Populasi dan Sampel 32

D. Variabel Penelitian 33

E. Definisi Operasional 34

F. Data dan Sumber Data 35

1. Data 35
2. Sumber Data 35

G. Teknik Pengumpulan Data 36

H. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN 41

A. Deskripsi Umum Penelitian 41

1. Lokasi Penelitian 41
2. Perkembangan Jumlah Pembiayaan *linkage non multifinance* 42
3. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage 44
4. Perkembangan NPF 45

B. Analisis Data 47

1. Uji Asumsi Klasik 48
2. Uji Hipotesis 49
3. Uji Regresi Linear Berganda 51

BAB V PEMBAHASAN 56

BAB VI PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1.1. Komposisi NPF, Nisbah Bagi Hasil, dan *Linkage Non Multifinance*..... 4

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....21

Tabel 3.1. Definisi Operasional 34

Tabel 4.1. Uji Normalitas 48

Tabel 4.2. Uji F (Simultan).....49

Tabel 4.3. Uji T (Parsial) 50

Tabel 4.4. *Model Summary* Regresi Linier Berganda.....51

Tabel 4.5. Uji T.....52

Tabel 4.6. Uji Coefficients 53

Tabel 4.7. Uji Korelasi.....54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar 2.1 Alur pembiayaan *linkage* pola *executing*, *channeling*, dan *joint financing* ... 11

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran 30

Gambar 4.1. Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Linkage Non Multifinance* 43

Gambar 4.2. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan *Linkage* 45

Gambar 4.3. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.[1]

Perbankan berperan sebagai intermediasi keuangan dalam menghubungkan *surplus spending unit* dari masyarakat untuk di kembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Perbankan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian melalui penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi. Kedua jenis pinjaman tersebut merupakan kredit produktif yang mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) secara langsung bagi perekonomian.[2]

Akses masyarakat terhadap lembaga keuangan menjadi salah satu kunci berfungsinya sistem keuangan secara optimal. Jika masyarakat dapat memanfaatkan jasa keuangan dengan mudah, maka akan mendorong peningkatan

[1] UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
[2] Bank Indonesia, kajian stabilitas keuangan 2005, dalam www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/Pages/KSK%20No.5%20-%20Juni%202005(KSK_0317).aspx, diakses pada 20 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perputaran modal. Dengan begitu, lembaga keuangan dapat melaksanakan pemerataan modal di dalam masyarakat, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perbankan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan LKS atau BMT melalui program pembiayaan linkage. Jenis pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan yang bersifat kemitraan dan kerjasama antara pihak perbankan syariah sebagai pemilik dana dengan pihak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti Baitul Mal wat Tamwil (BMT) untuk diteruskan kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Dengan adanya program pembiayaan linkage tersebut dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak yaitu pihak perbankan dan pihak LKS. Diantaranya manfaat untuk pihak perbankan yaitu mendapatkan kepastian pembiayaan kepada mitra binaannya dan mendapatkan ujrah/fee dari pihak LKS, sedangkan manfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah yaitu dapat mengembangkan/meningkatkan produktifitasnya diantaranya dapat membantu meningkatkan pemberdayaan lembaga keuangan syariah di Indonesia sebagai lembaga keuangan mikro, menjadi sumber pendanaan tambahan bagi lembaga keuangan syariah (*funding*), meningkatkan kepercayaan perbankan terhadap LKS, serta mempercepat pemerataan penyaluran dana syariah kepada usaha mikro kecil dan menengah dalam hal membantu mengentaskan kemiskinan.

Pada dasarnya pembiayaan linkage menggunakan akad *muḍārabah* yang membutuhkan rasa saling percaya cukup tinggi antara pemilik dana dan pengelola dana. Selain itu, pembagian keuntungan harus dalam bentuk nisbah/persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disepakati. Dalam *muḍārabah* keuntungan disebut nisbah bagi hasil karena besarnya keuntungan yang akan diterima oleh pemilik dana dan pengelola dana belum bisa diketahui dengan pasti, karena besarnya keuntungan yang akan diterima tergantung pada laba yang dihasilkan.

Apabila terjadi kerugian pada akad *muḍārabah*, yang menanggung kerugian itu hanya si pemilik dana, pengelola dana tidak menanggung kerugian tersebut, kecuali kerugian itu terjadi akibat kesalahan yang dilakukan si pengelola dana. Sedangkan rentan waktu yang digunakan dalam akad *muḍārabah* sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Di Indonesia pembiayaan *linkage* juga diterapkan dalam perbankan syariah, salah satu perbankan yang menerapkan program pembiayaan *linkage* adalah BNI Syariah. BNI Syariah sendiri berdiri pada tanggal 21 Mei 2010 dengan modal dasar sebesar Rp. 4 trilliun. Hingga bulan Juni 2014, jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

Pada Bank BNI Syariah terdapat produk pembiayaan *linkage* dengan nama pembiayaan kerjasama *linkage* program IB Hasanah. Definisi *linkage* program menurut BNI Syariah yaitu sebuah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada lembaga keuangan syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dll untuk diteruskan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah).[3]

[3] BNI Syariah, Linkage Program, dalam www.bnisyariah.co.id/produk/bni-syariah-linkage-program, diakses pada 10 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola *Executing* sendiri merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank umum syariah kepada lembaga keuangan syariah dalam rangka pembiayaan untuk disalurkan kembali kepada anggota lembaga keuangan syariah atau *end user*. Pencatatan di bank umum syariah sebagai pembiayaan dengan akad *muḍārabah* kepada lembaga keuangan syariah, sedangkan pencatatan di lembaga keuangan syariah sebagai pembiayaan kepada anggota lembaga keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan anggota.

Tahun	NPF (%)	Nisbah Bagi Hasil	*Linkage Non Multifinance* (dalam jutaan)
2012	1,42 %	65%	287.064
2013	1,13 %	58%	709.218
2014	1,04 %	59%	1.041.245
2015	1,46 %	66%	1.279.950
2016	1,64 %	71%	1.198.408

Sumber: *Bank BNI Syariah*[4] *2012-2016 dan Anual Report BNI Syariah 2011-2013*

Tabel 1.1 Komposisi NPF, Nisbah Bagi Hasil, dan *Linkage Non Multifinance* periode 2012-2016 Di BNI Syariah

Dari tabel 1.1, komposisi *linkage non multifinance* tidak terlepas dengan adanya NPF dan Nisbah Bagi Hasil pada tahun 2012-2016. Dapat dilihat pada tabel Komposisi *linkage non multifinance* periode 2012-2016 mengalami peningkatan

[4] BNI Syariah, "Laporan Keuangan", dalam http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan&ei=w-sRperr&lc=id-ID&s=1&m=21&host=www.google.co.id&ts=1507904253&sig=ANTY_L2ykocKdbDNbkU88VUC28LDNojAZw, diakses paada 12 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penurunan di tahun tertentu. Peningkatan dan penurunan ini merupakan dampak langsung dari perkembangan berbagai faktor salah satunya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil di bank BNI Syariah.

Linkage non multifinance yaitu program pembiayaan *linkage* yang dilakukan antara pihak bank syariah dengan lembaga keuangan syariah *non multifiance*. Pada perkembangan saat ini, terdapat indikasi bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil dapat mempengaruhi jumlah *linkage non multifinance*. Di dalam dunia perbankan syariah, faktor tersebut tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan dan kualitas asset bank yang tercermin dalam tingkat *Non Performing Financing* (NPF).

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) tetap menjadi yang menakutkan bagi perbankan syariah. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah tingkat NPF yang tinggi. Tingginya NPF, khususnya pembiayaan macet memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank.

Dengan begitu, jika suatu perbankan memiliki tingkat NPF yang tinggi maka perbankan syariah tersebut akan lebih berhati-hati dengan mengurangi jumlah pemberian pembiayaan *linkage*.

Selain NPF, juga terindikasi bahwa nisbah bagi hasil dapat mempengaruhi jumlah *linkage non multifinance.* nisbah bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat begitu pentingnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil terhadap berbagai transaksi perbankan syariah diantaranya yaitu terhadap *linkage non multifinance*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap *Linkage Non Multifinance* Pada PT Bank BNI Syariah".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan di atas, maka perumusan masalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah ?
3. Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap *linkage non multifinance* pada Bank BNI Syariah

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbankan syariah dalam mengambil keputusan atas pembiayaan *linkage non multifinance* dengan mempertimbangkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil.

2. Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan kerjasama pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil terhadap *linkage non multifinance.*

3. Bagi Akademisi

   Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai program pembiayaan linkage pada perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan *Linkage*

a. Pengertian

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (25) yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan transaksi sewa menyewa jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah/UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai/diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.[5]

Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan bank syariah. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yang relatif baru di Indonesia, pembiayaan syariah memiliki berbagai macam akad.[6] Salah satunya yaitu pembiayaan *linkage*.

---

[5] Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

[6] Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Linkage program adalah program kerjasama antara Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Menurut gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah, *linkage* program merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk memberdayakan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan melibatkan seluruh komponen dalam industri keuangan.[7]

Pada tahun 2004, Arsitektur perbankan Indonesia (API) mengeluarkan *generic model linkage* program yang berisi mengenai aturan-aturan pelaksanan *linkage* program antara bank umum dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), sehingga penerapan *linkage* program semakin jelas dan terarah. Salah satu aturannya yaitu ditetapkannya tiga pola dalam melaksanakan linkage program yang terdiri dari pola *executing*, *channeling*, dan *joint financing*.

Dalam pola *executing*, bank konvensional atau bank syariah memberikan pembiayaan kepada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk diteruskan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diberikan kewenangan untuk memutuskan

[7] Bank Indonesia, *Boks Linkage Program*, dalam www.bi,go.id, artikel ini diakses pada 7 Oktober 2017, 09.24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon mitra yang akan mendapatkan fasilitas pembiayaan dan sebagai konsekuensinya risiko juga ditanggung pihak BPR, dan untuk pencatatan di bank sebagai pembiayaan ke LKM.

Dalam pola *channeling*, bank konvensional atau bank syariah memberikan pembiayaan secara langsung kepada UMK sebagai *end user* melalui LKM yang bertindak sebagai wakil dari bank tersebut. Dalam pola ini risiko ditanggung oleh bank sehingga LKM tidak memiliki kewenangan memutus pembiayaan kecuali setelah mendapatkan surat kuasa dari bank dan pencatatan di bank sebagai pembiayaan ke UKM sedangkan di LKM dicatat pada *off balance sheet*.

Dalam pola *joint financing*, pembiayaan dilakukan bersama antara bank konvensional atau bank syariah dan LKM dalam membiayai UKM, dimana risiko ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sesuai poesinya masing-masing sehingga kewenangan memutus pembiayaan ada pada pihak bank dan LKM dan untuk pencatatan di bank umum sebagai pembiayaan ke UMK sedangkan pencatatan di LKM pada *off balance sheet*.

Berikut ini alur pembiayaan *linkage* pola *executing*, *channeling,* dan *joint financing* dalam Bank Umum Syariah (BUS).[8]

[8] Bank Indonesia, Generic Model Linkage Program, (Antara BUK/BUS/UUS dan BPRS) Bank Indonesia, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

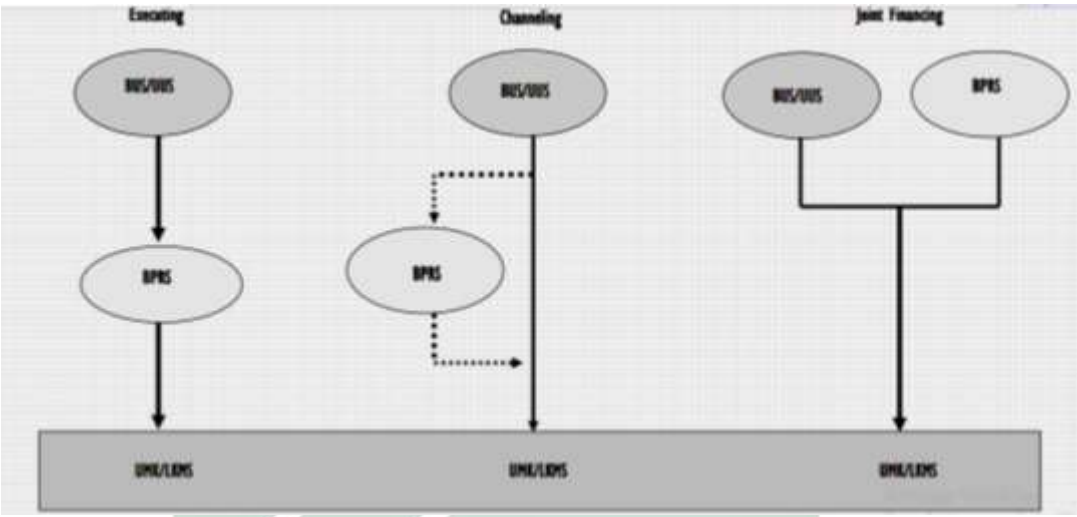

Gambar 2.1 Alur pembiayaan *linkage* pola *executing*, *channeling*, dan *joint financing*

Untuk Bank Syariah yang melaksanakan *linkage* program dengan LKM maka akad yang digunakan menggunakan akad pembiayaan *muḍārabah*, sedangkan akad yang digunakan LKM dengan UMK disesuaikan dengan kebutuhan UMK.[9]

Pada dasarnya akad *muḍārabah* yang membutuhkan rasa saling percaya cukup tinggi antara pemilik dana dan pengelola dana. Akad *muḍārabah* adalah akad pembiayaan kerjasama antar pemilik dana (bank) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, di mana pembagian hasil keuntungan dari usaha dilakukan sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.[10]

[9] Ibid., 15.
[10] Dewi Nurul Musjtari, Penyelesaian Sengketa Dalam Praktik Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abdullah Saeed yang dimaksud dengan *muḍārabah* adalah sebuah perjanjian diantara paling sedikit dua pihak dimana satu pihak pemilik modal (*shahib al-mal*), mempercayakan sejumlah dana kepada pihak lain yaitu pengusaha (*mudharib*), untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha.[11]

Akad *muḍārabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi aturan.[12]

b. Dasar Hukum Syariah Pembiayaan *Linkage*

Pembiayaan *linkage* ini menggunakan dua akad yaitu, akad yang pertama kepada LKS menggunakan akad *muḍārabah*. Akad kedua dari LKS kepada anggotanya menggunakan akad *muḍārabah*. Akad *muḍārabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang

[11] Trisadini P Usanti, Transaksi Bank Syariah..., 13.
[12] Muhamad Sadi IS, Konsep Hukum Perbankan Syariah, (Malang: Setara Press, 2015), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi aturan seperti yang diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000.

Dalam Islam landasan hukum pembiayaan *muḍārabah* di bagi menjadi dua yaitu alam Al-Qur'an dan Al-Hadits: yaitu[13]:

a) Al-Qur'an

... وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ...

Artinya: *"... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT ..."* (QS. Al-Muzzammil:

Yang menjadi *wajhud-dilalah* (ةلالدّ هجو (atau argumen dari QS. Muzammil: 20 adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *muḍārabah*, di mana berarti melakukan suatu perjalanan usaha.[15] *Mudharib* berarti berjalan di muka bumi untuk mencari atau mendapatkan karunia Allah.[16]

Ayat-ayat yang senada masih banyak yang terdapat dalam al-Qur'an yang dipandang oleh para fuqoha sebagai basis dari yang diperbolehkannya *muḍārabah*. Kandungan ayat-ayat di atas mencakup usaha *muḍārabah* karena *muḍārabah* dilaksanakan

---

[13] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 95

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 45.

[15] Muhammad Syafi'I Antonio, *Op. Cit*, h. 135

[16] Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2006, h. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berjalan-jalan di muka bumi dan ia merupakan salah satu bentuk mencari keutamaan Allah.

b) Al-Hadits

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لاَ يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلاَ يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلاَ يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني فى الأوسط عن ابن عباس).

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Mutholib "jika memberikam dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berdahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya."*(HR Thabrani)[17]

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: *Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (muḍārabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual."* (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah)[18]

[17] Muhamad Sadi IS, Konsep Hukum Perbankan Syariah..., 65
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Manfaat Pembiayaan *Linkage***

Bagi lembaga keuangan syariah (LKS) pembiayaan *linkage* dapat membantu meningkatkan pemberdayaan lembaga keuangan syariah di Indonesia sebagai lembaga keuangan mikro, selain itu pembiayaan *linkage* dapat menjadi sumber pendanaan tambahan bagi lembaga keuangan syariah dan mempercepat pemerataan penyaluran dana syariah kepada usaha mikro kecil dan menengah dalam hal membantu mengentaskan kemiskinan.

d. **Persyaratan Pembiayaan *Linkage* Bank BNI Syariah**

Berikut ini beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh LKS dalam proses pengajuan pembiayaan *linkage* pada Bank BNI Syariah:[19]

a) Perusahaan berbadan hukum dan telah beroperasi komersial selama sekurang-kurangnya 3 tahun.
b) Menyampaikan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir. Pada laporan keuangan tahun terakhir, LKS membukukan keuntungan dan jenis laporan keuangan adalah audited untuk fasilitas pembiayaan lebih dari 5M.
c) Menyerahkan copy NPWP an. perusahaan dan pengurus.
d) Fotokopi KTP (identitas diri) pengurus.

[19] BNI Syariah, Linkage, dalam www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/usahakecilmenengah/bnisyariahlikage, diakses pada 18 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Kode Etik Dalam Pembiayaan *Linkage***

Baitul qiradh sebagai peserta dalam *linkage* Program harus mengikuti kode etik yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, adapun kode etik tersebut ialah sebagai berikut:[20]

1) BUS/UUS yang melakukan kerjasama *linkage* program dengan BPRS, tidak diperbolehkan mengambil alih pembiayaan terhadap nasabah BPRS yang sedangdibiayai melalui *linkage* program dan atau masih menjadi nasabah BPRS.
2) Bagi nasabah BPRS yang telah naik kelas (dari nasabah mikro menjadi kecil) dan memerlukan dana pembiayaan yang lebih besar, namun BPRS tidak mampu membiayai karena kendala BMPK maka BUS/UUS dapat membiayai nasabah BPRS dimaksud.
3) BUS/UUS yang melakukan *linkage* program dengan BPRS, tidak diperbolehkan mengambil sumber daya manusia BPRS.
4) BUS/UUS dan BPRS harus transparan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang terkait dengan *linkage* program sejauh tidak melanggar ketentuan yang berlaku (seperti: laporan keuangan, struktur pendanaan dan company profile)
5) Bagi BPRS, satu jaminan hanya untuk dijaminkan kepada satu sohibul maal mitra pembiayaan (BUS/UUS).

[20] Bank Indonesia, Generic Model Linkage Program..., 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) BUS/UUS tidak diperkenankan untuk memanfaatkan data nasabah pembiayaan dan BPRS untuk kepentingan diluar *linkage* program.

7) BUS/UUS dan BPRS yang melaksanakan *linkage* program dengan pola *joint financing* dan *chanelling*, tidak diperkenankan membebani nasabah pembiayaan dengan margin/nisbah bagi hasil yang lebih tinggi dari harga pasar untuk sektor usaha UMK yang dibiayai.

8) BUS/UUS yang melakukan *linkage* program dengan BPRS, tidak diperkenankan meminta laporan hasil pemeriksaan BPRS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

9) BPRS yang mengikuti *linkage* program harus memelihara LKS.

10) Setiap pelanggaran kode etik di atas oleh BUS/UUS/BPRS dilaporkan kepada Bank Indonesia oleh pihak yang merasa dirugikan.

2. ***Linkage Non Multifinance***

Linkage program adalah program kerjasama antara Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Multifinance merupakan sebuah lembaga keuangan non bank yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud. Dengan kata lain, lembaga *multifinance* ini melakukan kegiatan pembiayaan atau menjamin kepada *customer* atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh *customer* tersebut. Akan tetapi lembaga *multifinance* masih memiliki hak atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh *customer*. Sehingga, *multifinance* dapat disebut sebagai pihak *customer* dengan penyedia barang (suplier). Dalam jangka waktu tertentu, *customer* dapat memiliki hak milik atas aktiva tetap berwujud sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.[21]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *linkage non multifinance* yaitu program pembiayaan *linkage* yang dilakukan antara pihak bank syariah dengan lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang *non multifiance*.

3. ***Non Performing Financing*** **(NPF)**

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat pertumbuhan yang cukup besar tersebut, apalagi pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bisnis utama perbankan syariah, perlu ada pengelolaan yang baik.

[21] Irma Suryani,"Pengertian Multifinance dan Leasing", http://irmasuryani290.blogspot.co.id/2014/3/pengertian-multifinance-dan-leasing.html?m=1, diakses pada 9 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan pembiayaaan perbankan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola bisnis perbankan. Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi. Akan tetapi jika bank syariah tidak dapat mengelola pembiayaannya dengan baik maka dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang tinggi.[22]

Non Performing Financing (NPF) sendiri adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat diartikan perbandingan besarnya jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah.

Dalam perbankan syariah NPF merupakan hal yang berusaha akan terus ditekan, karena dapat mengurangi modal perbankan jika terus bertambah dan otomatis mengurangi jumlah pembiayaan yang diberikan. "Menurut Wahab, apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) maka dapat menurunkan jumlah pembiayaan".[23] Hal ini juga termasuk jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*.

---

[22] Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 48.

[23] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah", Jurnal Dosen Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang,* No. 2, Vol. 5 *(Oktober 2014), 121.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nisbah Bagi Hasil

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang diterapkan dalam perbankan syariah merupakan praktek perkongsian yang sudah lazim digunakan sebelum agama Islam datang di dataran Timur Tengah. Kemitraan-kemitraan bisnis yang berdasarkan atas konsep mudharabah dan musyarakah berjalan berdampingan dengan konsep pinjam sistem bunga sebagai cara untuk membiayai berbagai aktivitas ekonomi. Kemudian setelah islam datang, semua transaksi keuangan yang berbasis riba dilarang dan semua dana harus disalurkan atas dasar bagi hasil (profit and loss sharing).[24]

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.[25]

Pada mekanisme perbankan syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.[26]

---

[24] M. Irfan Syahroni, "*Muḍārabah* dan *Musyarakah* serta implementasinya dalam perbankan islam", https://ayahaca.wordpress.com/2011/06/06/34/, diakses pada 18 Januari 2018

[25] Ahmad Rofiq, Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153

[26] Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisbah bagi hasil merupakan suatu perjanjian penentuan proporsi pembagian hasil usaha yang akan diterima kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Tingginya tingkat nisbah bagi hasil yang dibagikan akan memengaruhi *linkage non multifinance*. "Menurut Wahab, semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka semakin besar pula keinginan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya semakin kecil jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka akan semakin kecil keinginan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil".[27] Bank syariah harus bisa mengoptimalkan pembiayaan *linkage non multifinance* supaya mampu memperoleh pendapatan serta keuntungan yang tinggi dari pembiayaan *muḍārabah*. Jadi, bank syariah harus mampu mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh masyarakat di bank syariah dalam bentuk pembiayaan *linkage non multifinance*.

B. Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	VARIABEL	METODE DAN HASIL	PERBEDAAN
1.	Maidalena (2014) Jurnal IAIN SU: Analisis Faktor Non Performing Financing	Variabel Dependen: *Non Performing Financing* (NPF), Variabel	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari rasio keuangan yang dibuat Biro Riset InfoBank. Selain itu juga digunakan data sekunder	Pada penelitian terdahulu lebih ke makro karena penelitian mencakup bank syariah secara menyeluruh di Indonesia, dan

[27] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah*"..., 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(NPF) Pada Industri Perbankan Syariah	Independen: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)	dari laporan publikasi Bank Indonesia, badan pusat statistik, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian dan sumber-sumber lain untuk menganalisa berpengaruh terhadap NPF industri Perbankan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kredit merupakan asset beresiko yang dimiliki oleh Bank, oleh karena itu Bank harus menjaga dan mengamankannya sehingga kemungkinan menderita kerugian dapat dihindari. Pengawasan harus dilakukan oleh Bank agar kredit yang diberikan dapat dijaga dengan baik. Pengawasan kredit dapat dilakukan terhadap internal Bank, khususnya dalam pelaksanaan pemberian kredit dan administrasi kredit, serta terhadap debitur selaku penerima kredit.	menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan saya menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *linkage non multifinance* dan *Grading* Pembiayaaan *Linkage.*
2.	Harisna Rais (2014) Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Sistem	Independen: Nisbah Bagi Hasil	Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil	Pada penelitian terdahulu lebih fokus karena penelitian hanya pada cabang bank syariah tertentu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bagi Hasil Pembiayaan *Linkage* Program Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	Dependen: Pembiayaan *Linkage*.	Pembiayaan Linkage Program pada Bank Syariah Mandiri cabang Banda Aceh menggunakan sistem bagi hasil *(revenue sharing)* yaitu bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal),* bukan sistem bagi untung (*profit sharing)* yang basis perhitungan bagi hasilnya dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)* dan biaya-biaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perhitungan bagi hasil pada Pembiayaan Linkage Program pada BSM menggunakan prinsip *revenue sharing* (Bagi Hasil) yaitu bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)* sebelum dikurangi dengan beban usaha atau biaya-biaya, bukan prinsip *profit sharing* (bagi untung). Perhitungan bagi hasil usaha ini telah disepakati di dalam akad dan akan dilaksanakan pada tanggal dua setiap bulannya. Proses monitoring pada Pembiayaan Linkage Program	dan menggunakan Nisbah Bagi Hasil sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya yaitu Pembiayaan *Linkage*. Sedangkan saya menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *linkage non multifinance* dan *Grading* Pembiayaaan *Linkage.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			akan dilakukan setiap bulan oleh BSM Cabang Banda Aceh dengan cara melakukan pengawasan langsung kepada pihak BPRS Hareukat. Dalam proses monitoring BSM Cabang Banda Aceh akan bertanya dan melakukan pemeriksaan terhadap jalannya usaha nasabah BPRS Hareukat kepada pihak Direktur Utama, Direktur, dan Bagian Perkreditan BPRS Hareukat. Jika usaha nasabah mengalami kendala, maka terlebih dahulu dicari tahu penyebabnya dan setelah itu akan dilakukan upaya penyelesaian secara bersama..	
3.	Wahab Zaenuri (2014) Jurnal IAIN Walisongo Semarang: Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat	Independen: FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Dependen: Pembiayaan *Muḍārabah*.	Menyimpulkan bahwa Rasio keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dapat diukur dengan signifikan atau tidaknya hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan laba. Apabila hubungan antara rasio keuangan dengan	Pada penelitian terdahulu lebih ke makro karena penelitian mencakup bank syariah secara menyeluruh di Semarang, variabel independen yang digunakan yaitu, FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa, Atribut Produk Islam dan untuk variabel dependennya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah di Semarang		perubahan laba signifikan berarti bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, sebaliknya jika hubungan tidak signifikan berarti bahwa rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan. Hasil Analisis FDR, NPF, TBH, KJL dan API berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa rasio FDR, NPF, TBH, KJL dan API berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	yaitu Pembiayaan *Muḍārabah*. Sedangkan saya menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *linkage non multifinance* dan *Grading* Pembiayaaan *Linkage.*
4.	Fida' Nur Oktafia (2015) Jurnal UIN Malik Ibrahim Malang: Analisis Pembiayaan	Independen: Pembiayaan Linkage Dependen: *Muḍārabah*.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis prosedur permohonan pembiayaan	Pada penelitian terdahulu lebih fokus karena penelitian hanya pada cabang bank syariah tertentu, dan menggunakan Pembiayaan Linkage

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Linkage Koperasi Dengan Prinsip *Muḍārabah* (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Malang)		*linkage* koperasi serta penerapan bagi hasilnya. Subyek penelitian ada tiga orang. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara dan mengaitkan dengan dokumen yang ada serta dengan metode triangulasi yang kemudian dilakukan interpretasi sehingga mudah untuk dibaca. Analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam prosedur pembiayaan dilakukan dalam enam langkah, yaitu diantaranya permohonan, penyerahan data, analisa dokumen, putusan pembiayaan dan disertai akad, pencarian dan pemonitoringan pembiayaan. Proses pembiyaan yang dilakukan sangat cepat dan mudah. Dan dalam penerapan bagi hasil yang dilakukan sesuai dengan MUI dan	sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya yaitu *Muḍārabah*. Sedangkan saya menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *linkage non multifinance* dan *Grading* Pembiayaaan *Linkage.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			peraturan pemerintah serta tidak terdapat biaya tambahan dalam pembiayaan *linkage* koperasi pada bank BRISyariah Cabang Malang.	
5.	Denizar Abdurrahman Mi'raj (2015) Jurnal Universitas Airlangga: Linkage Program Bank Syariah dengan BMT.	Independen: Linkage Program Dependen: BMT.	Penelitian memakai metodologi penelitian melalui pendekatan kualitatif, karena rumusan masalah dengan pertanyaan "mengapa" tersebut membutuhkan jawaban yang tidak dapat diperoleh menggunakan metode statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus eksploratif. Penggunaan metode studi kasus eksploratif *single case*, dimana hanya ada satu kasus dan satu objek penelitian, yang dimaksudkan untuk menemukan faktor penyebab BMT tidak melanjutkan lagi *linkage program* dengan perbankan syariah. Berg (2007) mengungkapkan bahwa studi kasus eksploratif adalah metode yang menekankan pada eksplorasi dari sebuah kasus guna menggali dasar-dasar dari sebuah permasalahan penelitian dan	Pada penelitian terdahulu lebih ke makro karena penelitian mencakup bank syariah secara menyeluruh di Indonesia, dan menggunakan Linkage Program sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya yaitu BMT. Sedangkan saya menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *linkage non multifinance* dan *Grading* Pembiayaaan *Linkage.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mempermudah peneliti untuk menemukan berbagai faktor signifikan yang saling berinteraksi untuk menentukan suatu karakteristik dari fenomena yang berkaitan dengan individu, komunitas, atau bahkan institusi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Keputusan. BMT untuk tidak melanjutkan *linkage* ternyata bukan karena *linkage program* memberatkan bagi BMT. Sistem *mudharabah* yang tidak sesuai dengan akad tersebut menyebabkan BMT tidak mau melanjutkan. Pihak BMT ternyata dalam hal bagi hasil yang tinggi, masih belum menjalankan substansi syariah dalam kerjasama *mudharabah*. Pada saat membayar ingin rendah, tetapi pada saat menerima ingin tinggi. Sedangkan pihak bank syariah sepanjang yang belum dijalankan adalah sistem yang katanya bagi hasil ternyata tidak variabel terhadap pendapatan.	

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Salah satu produk pembiayaan perbankan syariah adalah pembiayaan linkage. Linkage program sendiri merupakan program kerjasama antara Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Linkage non multifinance program pembiayaan *linkage* yang dilakukan antara pihak bank syariah dengan lembaga non multifiance.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi. Akan tetapi jika bank syariah tidak dapat mengelola pembiayaannya dengan baik maka dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang tinggi.[28]

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

[28] Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah..., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

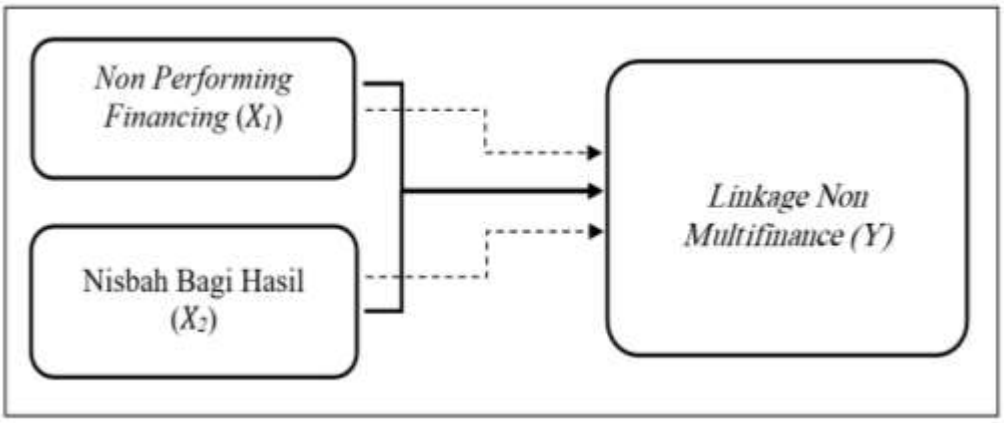

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- - - - - → Pengaruh secara parsial (individu)

——→ Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultasn

   H_1 : *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

   H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* tidak berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

2. Hipotesis Parsial

   H_1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

H_1 : Nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

H_0 : Nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* tidak berpengaruh terhadap *linkage non multifinance.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statisttika. Adapun jenis penelitian dari penelitian ini adalah asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian dengan menjelaskann hubungan antaravariabel *x* dengan variabel *y*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pencarian di internet (*internet research*) pada website resmi bank BNI Syariah tahun 2012 sampai 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuansatuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan *Non Performing Financing* (NPF),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisbah Bagi Hasil pembiayaan *linkage* dan jumlah pembiayaan *linkage non multifinance* Bank BNI Syariah periode 2012 sampai 2016.[29]

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yaitu seluruh data dari populasi diambil sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.[30]

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. *Independen variable* (variabel *X*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. *Independen variable* dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (X_1) dan nisbah bagi hasil (X_2).

[29] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), 31.
[30] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*..., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variable* pada penelitian ini terdiri dari *linkage non multifinance* (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	*Non Performing Financing*/NPF (X_1)	*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.	- Laporan keuangan - Laporan rasio keuangan	Rasio
2.	Nisbah bagi hasil (X_2)	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.	- *Annual report* BNI Syariah - Nisbah bagi hasil	Rasio
3.	*Linkage non multifinance* (Y)	L*inkage non multifinance* yaitu program pembiayaan linkage yang dilakukan antara pihak bank syariah dengan lembaga keuangan	- Laporan keuangan - Neraca	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		syariah yang bergerak di bidang non multifiance.		

Tabel 3.1 *Tabel Devinisi Operasional*

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.[31] Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: persentase *Non Performing Financing* (NPF), nisbah bagi hasil pembiayaaan *linkage* serta jumlah *linkage non multifinance* pada PT Bank BNI Syariah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yakni PT Bank BNI Syariah

[31] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.[32]

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

H. Teknik Analisis Data

Di dalam Penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Nisbah Bagi Hasil pembiayaan *linkage* terhadap jumlah *linkage non multifinance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program computer (*software*) SPSS versi 20. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini:

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Uji Hipotesis**

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik meliputi Uji-t dan Uji-F.

a. **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (Independen) Secara masing-masing parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langlah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian yaitu:[33]

Hipotesis:

Ho : $\beta i = 0$ artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Ha : $\beta i \neq 0$ artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila signifikansi > $\bar{\alpha}$ 5% → variabel bebas tidak signifikan atau tidak mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_1 ditolak).

[33] Djalal N. Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis dan Keuangan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila signifikansi < $\bar{\alpha}$ 5% → variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima).

b. Uji Simultan (Uji --F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunkan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini. yaitu dengan menggunakan suatu variabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan (Sig.$^{-}$ 0,05 atau 5%). $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H_1 diterima.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi perubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa perubah penjelas (lebih dari satu perubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3,...X_n yang mempengaruhi satu variabel dependen atau Y.[34] Kemudian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \ldots\ldots\ldots, X_n)$$

Keterangan

[34] Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = Variabel tergantung atau terikat (*dependent*)

$X_1, X_2, \ldots, X_n$ = Variabel bebas (*independent)*

Dalam model di atas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:[35]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots\ldots\ldots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (niali yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Linkage Non Multifinance = a + b_1 NPF + b_2 Nisbah Bagi Hasil + e

Keterangan:

[35] Umi Narimawati dan Dadang Munandar, *Teknik Sampling "Teori dan Praktik dengan Mennggunakan SPSS 15"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = *Linkage Non Multifinance* pada BNI Syariah

a = Intercept (Konstanta)

b = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = NPF

X_2 = Nisbah Bagi Hasil

e = Nilai Residu

3. **Sumbangan efektif**

Dalam mencari variabel yang paling dominan, kita dapat mencarinya dengan menghitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih dominan mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini rumus untuk mencari SE adalah:[36]

$$SE = \beta \times \textit{person correlation} \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif (variabel bebas)

β = *Standardized Coefficients*

pc = *person correlation* (jumlah pembiayaan *muḍārabah*)

[36] Aminullah, "Analisis Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim* (Juli 2014). hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

.

2. **Perkembangan Jumlah Pembiayaan *linkage non multifinance***

Linkage program adalah program kerjasama antara Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Multifinance merupakan sebuah lembaga keuangan non bank yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud. Dengan kata lain, lembaga *multifinance* ini melakukan kegiatan pembiayaan atau menjamin kepada *customer* atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

customer tersebut. Akan tetapi lembaga *multifinance* masih memiliki hak atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh customer. Sehingga, *multifinance* dapat disebut sebagai pihak *customer* dengan penyedia barang (*suplier*). Dalam jangka waktu tertentu, *customer* dapat memiliki hak milik atas aktiva tetap berwujud sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.[37]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *linkage non multifinance* yaitu program pembiayaan *linkage* yang dilakukan antara pihak bank syariah dengan lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang *non multifiance*.

Berdasarkan data, perkembangan jumlah pembiayaan *linkage non multifinance* tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

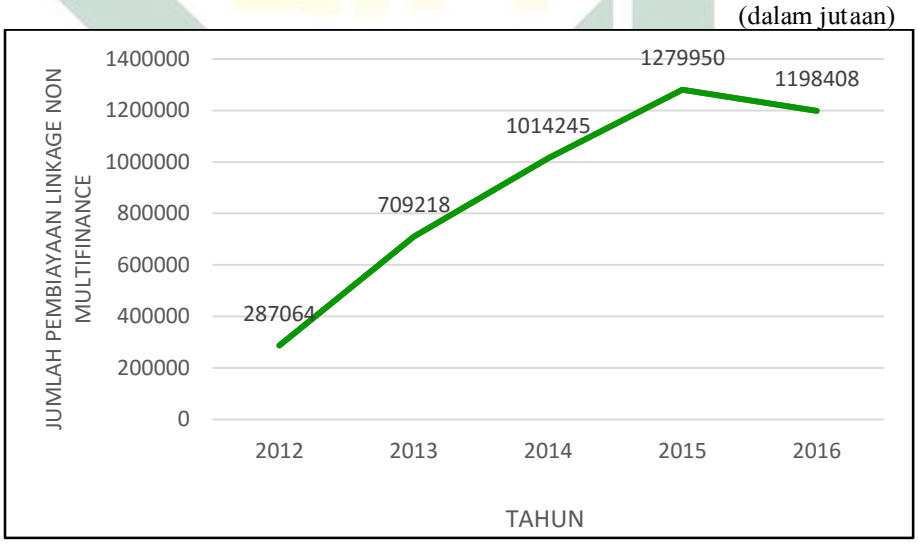

Grafik 4.1 Perkembangan jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*

[37] Irma Suryani,"Pengertian Multifinance dan Leasing", http://irmasuryani290.blogspot.co.id/2014/3/pengertian-multifinance-dan-leasing.html?m=1, diakses pada 9 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa pembiayaan *linkage non multifinance* tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 1.279.950 dan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 287.064. Selama periode perkembangannya, pembiayaan *linkage non multifinance* cenderung meningkat setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu.

3. **Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage**

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.[38]

Pada mekanisme perbankan syari'ah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.[39]

Nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan data yang diperoleh,

[38] Ahmad Rofiq, Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153
[39] Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan nisabh bagi hasil tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

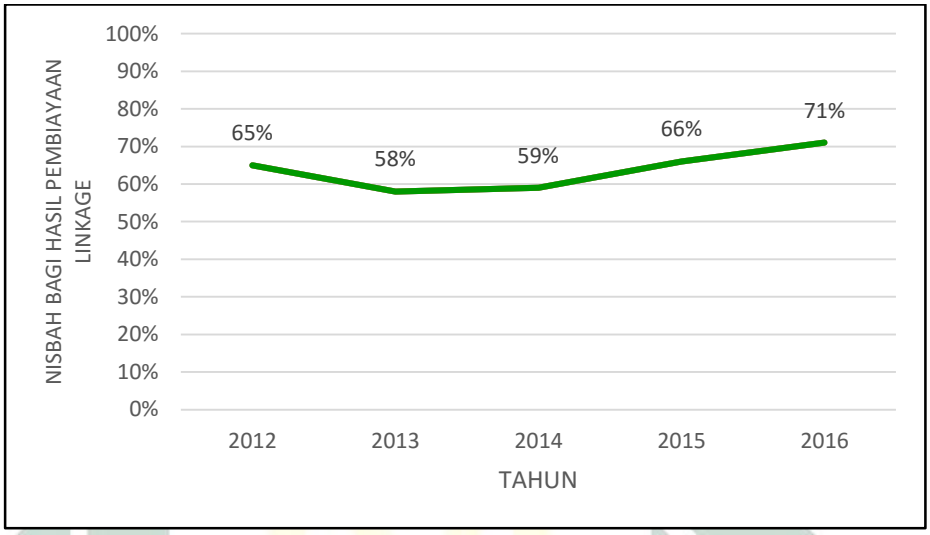

Gambar 4.2 Perkembangan nisbah bagi hasil pembiayaan linkage

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 71 % dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terendah terjadi di tahun 2013 sebesar 58 %. Secara keseluruhan inflasi di tahun 2013 terjadi penurunan yang cukup signifikan akan tetapi pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang stabil dan cukup signifikan.

4. Perkembangan NPF

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat pertumbuhan yang cukup besar tersebut, apalagi pembiayaan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu aktivitas bisnis utama perbankan syariah, perlu ada pengelolaan yang baik.

Pengelolaan pembiayaaan perbankan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola bisnis perbankan. Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi. Akan tetapi jika Bank Syariah tidak dapat mengelola pembiayaannya dengan baik maka dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang tinggi.[40]

Non Performing Financing (NPF) sendiri adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Dan berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2012 sampai dengan 2016 dibawah ini sebagai berikut:

[40] Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

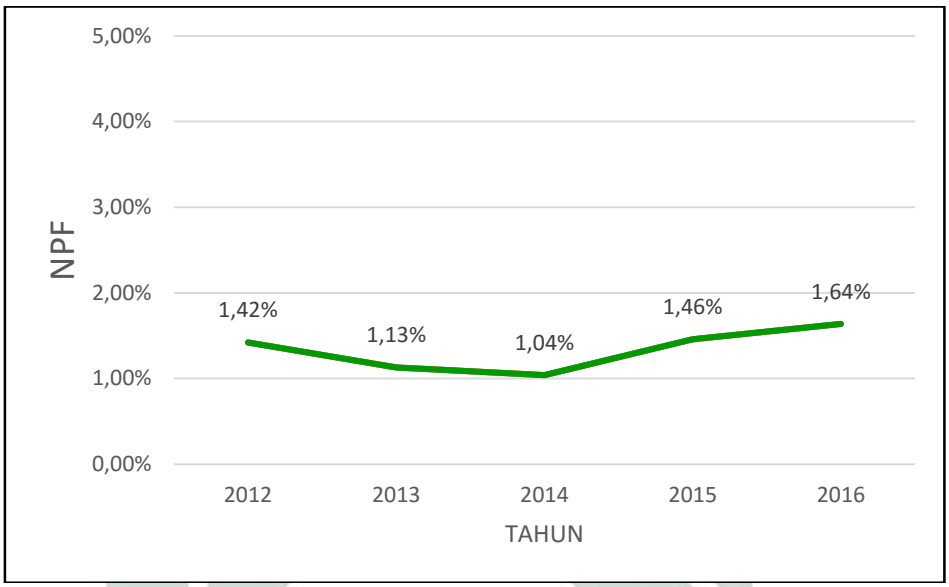

Gambar 4.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,64 % dan terendah terjadi di tahun 2012 sebesar 5,75 %. Secara keseluruhan di tahun 2013 dan 2014 kondisi cukup baik karena telah mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2015 kembali naik hingga pencapaian NPF tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,54%.

B. Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2012 sampai 2016. Hasil pengolahan data ini menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan menggnakan aplikasi SPSS versi 20. Output yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Uji Asumsi Klasik**

   a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *kolmogorov-smirnov* Z. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* Z lebih besar dari nilai derajat kesalahan α = 5% (0.05), maka penelitian ini dikatakan tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *kolmogorov-smirnov* Z lebih kecil dari nilai derajat kesalaan α = 5 % (0,05), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal.

Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 maka terlihat hasilnya sebagai berikut.

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	315142,312446 47
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,135
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,040

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Tabel 4.1 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.1 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1.401 lebih besar dari derajat kesalahan 5% (0.05), sehingga dapat dikatakan telah normal.

2. Uji Hipotesis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1844606544584,873	2	922303272292,437	8,972	,000[b]
	Residual	5859565948552,459	57	102799402606,183		
	Total	7704172493137,332	59			

a. Dependent *Variable*: Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance

b. Predictors: (*Constant*), Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage, NPF

Tabel 4.2 Uji F (*Simultan*)

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

1) Nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar = 8,972

2) Perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung}

$F_{tabel} = F_{[(\alpha)(dk\ pembilang = m),\ (dk\ penyebut = n\text{-}m\text{-}1)]}$

Dimana:

$m = 2,\ n = 60,\ \alpha = 0,05$

dk = 60 – 2 – 1

= 57

$F_{tabel} = F_{[(0,05)(57,2)}$

= 5,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* berpengaruh secara *simultan* terhadap *linkage non multifinance.*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-592087,168	552704,698		-1,071	,289
	NPF	-844334,782	256442,172	-,457	-3,292	,002
	Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage	41922,437	10371,672	,561	4,042	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance

Tabel 4.3 Uji T (*Parsial*)

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa secara parsial terdapat dua variabel independen yang berpengaruh yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage,* dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian variabel *Non Performing Financing* (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,457 dengan nilai signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance.*
2. Berdasarkan pengujian variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance.*

3. Uji Regresi Linear Berganda

Di dalam pengujian penelitian ini, saya menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan SPSS 20. Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan program komputer SPSS 20, dengan menggunakan metode regresi linier berganda dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489[a]	,239	,213	320623,45923

a. Predictors: (Constant), Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage, NPF

Tabel 4.4 *Model Summary* Regresi Linear Berganda

Nilai R Square pada tabel model summary ini adalah 0,239 hal ini berarti 23,9% variasi dari variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* bisa dijelaskan oleh oleh variasi dari variabel NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage*. sedangkan sisanya yaitu 76,1% dijelaskan oleh sebab yang lainnya.

Standard error of estimate (SEE) senilai 320623. Semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-592087,168	552704,698		-1,071	,289
	NPF	-844334,782	256442,172	-,457	-3,292	,002
	Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage	41922,437	10371,672	,561	4,042	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance

Tabel 4.5 Uji T

Dari tabel di atas dapat kita lihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* Beta yang menunjukkan model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan jumlah *linkage non multifinance* yang dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -592087,168 + -844334,782 + 41922,437 + 0$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

e = Nilai residu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita lihat beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai konstanta dari persamaan diatas yaitu -592087,168. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah *linkage non multifinance* akan bernilai -592087,168 satuan jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* tidak ada.
b. Nilai koefisien regresi NPF (X_1) sebesar -844334,782. Nilai koefisien negatif berarti NPF (X_1) berpengaruh negatif terhadap jumlah *linkage non multifinance* (Y), dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah NPF maka semakin kecil jumlah *linkage non multifinance.*
c. Nilai koefisien regresi nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) sebesar 41922,437. Nilai koefisien positif berarti nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) berpengaruh positif terhadap jumlah *linkage non multifinance* (Y), dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* maka semakin besar pula jumlah *linkage non multifinance.*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-592087,168	552704,698		-1,071	,289
	NPF	-844334,782	256442,172	-,457	-3,292	,002
	Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage	41922,437	10371,672	,561	4,042	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance

Tabel 4.6 *Coefficient*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance	NPF	Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage
Jumlah Pembiayaan Linkage Non Multifinance	Pearson Correlation	1	-,146	,308*
	Sig. (2-tailed)		,264	,017
	N	60	60	60
NPF	Pearson Correlation	-,146	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,264		,000
	N	60	60	60
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Linkage	Pearson Correlation	,308*	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	
	N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7 Korelasi

$$SE = \beta \times \textit{person correlation} \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif (variabel bebas)

β = *Standardized Coefficients*

pc = *person correlation* (jumlah pembiayaan *muḍārabah*)

Dari rumus diatas dapat kita hitung variabel bebas mana yang paling berpengaruh secara dominan terhadap variabel terikat, berikut diantaranya:

a. NPF

SE = -0,457 x -0,146 x100%

= 6,67 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage*

SE = 0,561 x 0,308 x 100%

= 17,28 %

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 17,28 % dari variabel jumlah *linkage non multifinance* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*. Dari kedua variabel independen (NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage*) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik ternyata tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan, berikut pembahasan hasil dari analisis data:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel NPF (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel NPF sebesar -0,457 dengan nilai signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa NPF (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance*. Sedangkan kolerasi parsial antara variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terhadap jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yang menyatakan bahwa F_{hitung} = 8,972>F_{tabel} = 5,7 yang berarti bahwa Ho ditolak, maka dabat disismpulkan bahwa terdapat pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara simultan (bersama-sama) antara NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terhadap jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*.

3. Berdasarkan hasil Sumbangan Efektif (SE) diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 17,28 % dari variabel jumlah *linkage non multifinance* (Y).
4. Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa NPF berpengaruh negatif dan nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *linkage non multifinance.* Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wahab Zaenuri dengan judul Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah*, yang menyatakan apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) maka dapat menurunkan jumlah pembiayaan, selain itu Wahab juba menyatakan semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka semakin besar pula keinginan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya semakin kecil jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka akan semakin kecil keinginan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil".[41]
5. Di dalam penelitian ini, variabel NPF dan nisbah bagi hasil hanya mampu menjelaskan 30,2% dari *linkage non multifinance*. Hal ini dapat dilihat dari tabel regresi linier berganda (*model summary*) pada kolom R *square*.

[41] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah", Jurnal Dosen Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang,* No. 2, Vol. 5 *(Oktober 2014), 121.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sisanya, yakni sebesar 69,8% dijelaskan oleh variabel lain. Seperti variabel FDR, kualitas jasa, dan atribut produk yang sesuai dengan penelitian Wahab Zaenuri dengan judul analisis pengaruh FDR, NPF, tingkat bagi hasil, kulitas jasa, dan atribut produk islam terhadap tingkat pembiayaan *muḍārabah*. Dimana variabel independennya dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 31%. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Variabel FDR, NPF, tingkat bagi hasil, kualitas jasa layanan dan atribut produk Islam berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *muḍārabah*.
b. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pembiayaan *muḍārabah*.
c. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
d. Variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
e. Variabel kualitas jasa layanan berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
f. Variabel atribut produk islam berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *muḍārabah*.[42]

[42] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah", Jurnal Dosen Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang,* No. 2, Vol. 5 *(Oktober 2014), 134.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu variabel lainnya yang mungkin bisa menjelaskan variabel *linkage non multifinance* adalah dana pihak ketiga, C*apital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA), seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah Wahidahwati dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *muḍārabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Dimana variabel independennya dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 68,7%. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* bank umum syariah di Indonesia.
b. Variabel *Return On Asset* (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan *muḍārabah* bank umum syariah di Indonesia.
c. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah* dengan arah positif.[43]

[43] Jamilah Wahidahwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 4, Vol. 5 (April 2016*), 19.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel NPF (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel NPF sebesar -0,457 dengan nilai signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa NPF (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance*. Sedangkan kolerasi parsial antara variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *linkage non multifinance*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terhadap jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yang menyatakan bahwa F_{hitung} = 8,972>F_{tabel} = 5,7 yang berarti bahwa Ho ditolak, maka dabat disismpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* terhadap jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*.
3. Berdasarkan hasil sumbangan efektif (SE) diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 17,28 % dari variabel jumlah *linkage non multifinance* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi jumlah pembiayaan *linkage non multifinance*, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Hal ini dikarenakan, keterbatasan dalam penelitian ini dalam hal periode waktu yang singkat serta variabel penelitian yang sedikit.
2. Dengan adanya kenaikan jumlah pembiayaan *linkage non multifinance* yang disebabkan adanya NPF, maka bagi kalangan perbankan syariah lebih tenang. Akan tetapi tingkat NPF harus terus menerus ditekan.
3. Bagi kalangan perbankan syariah, lebih menyukai ketika nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage* tinggi karena hal ini akan meningkatkan jumlah pendapatannya. Akan tetapi hal tersebut harus sesuai dengan aturan dan terus dikontrol.
4. Jumlah pembiayaan *linkage non multifinance* tidak hanya dipengaruhi oleh motif ekonomi saja seperti NPF dan nisbah bagi hasil pembiayaan *linkage*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan *linkage non multifinance.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2006.

Devi Hendri Tanjung dan Abrista , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Indonesia Bank, Generic Model Linkage Program, Antara BUK/BUS/UUS dan BPRS Bank Indonesia.

Indonesia Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Indonesia Ikatan Bankir, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.

Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah,Yogyakarta: UII Press, 2001.

Nachrowi Djalal N. dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis dan Keuangan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.

Narimawati Umi dan Dadang Munandar, *Teknik Sampling "Teori dan Praktik dengan Mennggunakan SPSS 15"*, Yogyakarta: Gava Media, 2008.

Nurul Dewi Musjtari, Penyelesaian Sengketa Dalam Praktik Perbankan Syariah, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitaif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Rofiq Ahmad, Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Sudarmanto Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Sadi Muhamad IS, Konsep Hukum Perbankan Syariah, Malang: Setara Press, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafi'i Muhammad Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Usanti Trisadini P, Transaksi Bank Syariah, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Wahidahwati, Jamilah "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 4, Vol. 5 (April 2016*).*

Widarjono Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Jakarta: Ekonosia, 2010.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah,* Jakarta: PT Grasindo, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaenuri, Wahab. "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kulitas Jasa, dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Muḍārabah". Jurnal Dosen Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang,* No. 2, Vol. 5 *(Oktober 2014).*

Aminullah, "Analisis Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim* (Juli 2014)

Zakaria Junaiddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

BNI Syariah, Linkage Program, dalam www.bnisyariah.co.id/produk/bni-syariah-linkage-program, diakses pada 10 oktober 2017

BNI Syariah, Linkage, dalam www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/usahakecilmenengah/bnisyariahlikage, diakses pada 18 Januari 2018

BNI Syariah, "Laporan Keuangan", dalam http://googleweblight.com/?lite_url=http:// www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan&ei=w-sRperr&Ic=id-ID&s=1&m=21&host= www.google.co.id &ts=1507904253&sig=ANTY_L2ykocKdbDNbkU88VUC28LDNojAZw, diakses paada 12 Oktober 2017.

Indonesia Bank, *Boks Linkage Program*, dalam www.bi,go.id, artikel ini diakses pada 7 Oktober 2017, 09.24.

Indonesia Bank, *Boks Linkage Program*, dalam www.bi,go.id, artikel ini diakses pada 7 Oktober 2017, 09.24.

Indonesia Bank, kajian stabilitas keuangan 2005, dalam www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-danstabilitas/kajian/Pages/KSK%20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.5%20-%20Juni%202005(KSK_0317).aspx, diakses pada 20 oktober 2017.

Irma Suryani, ”Pengertian Multifinance dan Leasing”, http://irmasuryani290.blogspot.co.id/2014/3/pengertian-multifinance-dan-leasing.html?m=1, diakses pada 9 Oktober 2017

Syahroni M. Irfan, “*Muḍārabah* dan *Musyarakah* serta implementasinya dalam perbankan islam”, https://ayahaca.wordpress.com/2011/06/06/34/, diakses pada 18 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id